



Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Menuju Indonesia Emas 2045

Mitra Sasmita¹, Hanafiah², Faiz Karim Fatkhullah¹

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

²Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

✉ mitra.sasmita@ubpkarawang.ac.id*

Article Information:

Received May 16, 2025

Revised May 22, 2025

Accepted June 25, 2026

Keywords: *Islamic religious education, guidance and counseling, character education, vocational high school, golden Indonesia 2045*

Abstract

Character education is a fundamental foundation for preparing a morally grounded, resilient, and globally competitive generation toward Golden Indonesia 2045. However, rapid social, cultural, and technological changes have created challenges in fostering students' character development, requiring innovative educational approaches. This study aimed to analyze the implementation of guidance and counseling-based Islamic Religious Education learning, identify the character values developed, and evaluate its effectiveness in supporting student character formation at a vocational high school. The study employed a mixed-methods approach with a convergent design. Data were collected through observations, interviews, documentation, and questionnaires administered to teachers and students. Qualitative data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while quantitative data were analyzed using descriptive statistics. The findings revealed that guidance and counseling-based Islamic Religious Education learning was implemented through the integration of curricular and extracurricular activities using personal, religious, and humanistic approaches. The character values fostered included religiosity, discipline, responsibility, cooperation, tolerance, and nationalism. Quantitative findings showed that more than 93% of students perceived positive benefits from the program. These findings indicate that this learning model effectively strengthens student character and can serve as a sustainable educational strategy for realizing Golden Indonesia 2045.

INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam mempersiapkan generasi emas menuju visi Indonesia Emas 2045, yaitu momentum satu abad kemerdekaan Indonesia. Pada era globalisasi, disrupsi, dan transformasi digital, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi berbagai perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi (Putri et al., 2024). Fenomena menurunnya kualitas karakter peserta didik, seperti rendahnya disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja, menjadi persoalan serius yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Dalam konteks sekolah menengah kejuruan, persoalan tersebut menjadi semakin penting karena lulusan pada jenjang ini dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja secara langsung sehingga membutuhkan karakter yang kuat, seperti integritas, tanggung jawab, kerja keras, religiusitas, dan kemampuan bekerja sama.

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah melahirkan berbagai tantangan baru dalam dunia pendidikan. Berbagai perilaku negatif, seperti menurunnya penghormatan kepada orang tua dan guru, ketidakjujuran akademik, perundungan (*bullying*), penyalahgunaan media digital,

penyalahgunaan narkoba, tawuran, serta berbagai bentuk penyimpangan moral lainnya menunjukkan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter peserta didik secara optimal. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Mukhsin, 2020).

Dalam menghadapi berbagai persoalan tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut Nata (2017), Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi edukatif, moral, spiritual, dan sosial yang berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku yang menjadi fondasi pembentukan karakter.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran agama. Maesaroh et al., (2023) menemukan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Salama, (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai mampu meningkatkan internalisasi karakter peserta didik secara lebih efektif. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada nilai memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam, dan bimbingan serta konseling secara terpisah, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik masih relatif terbatas. Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan masih didominasi oleh pendekatan kognitif yang berorientasi pada penguasaan materi, sementara aspek afektif, pembinaan psikologis, dan pendampingan karakter belum mendapatkan perhatian yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik, mengidentifikasi karakter yang berkembang melalui proses pembelajaran tersebut, serta mengkaji efektivitasnya sebagai strategi pembentukan generasi unggul menuju Indonesia Emas 2045.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling sebagai pendekatan integratif dalam pembentukan karakter peserta didik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menelaah Pendidikan Agama Islam atau bimbingan dan konseling secara parsial, penelitian ini mengkaji keterpaduan kedua pendekatan tersebut dalam satu model pembelajaran yang memadukan aspek religius, psikologis, dan humanistik.

METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan selama tiga bulan, yaitu dari Mei hingga Juli 2025. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain konvergen (*convergent mixed methods design*), yang mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik. Subjek penelitian berjumlah 40 peserta didik kelas X yang berasal dari dua program keahlian, yaitu 20 peserta didik dari program Teknik Sepeda Motor dan 20 peserta didik dari program Teknik Kendaraan Ringan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling. Selain peserta didik, sumber data primer juga diperoleh

dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan dan konseling yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan penyebaran angket. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar dokumentasi, dan kuesioner untuk mengukur respons peserta didik terhadap implementasi pembelajaran. Data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif Engkizar et al., (2017, 2021); Miles, (2015) yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase untuk menggambarkan kecenderungan respons peserta didik. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta pengecekan.

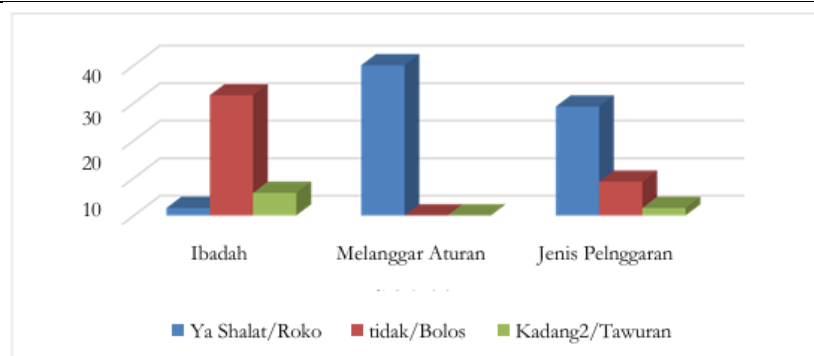
RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik, diperoleh temuan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan telah mengintegrasikan pendekatan bimbingan dan konseling dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut terlihat pada perencanaan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga memasukkan penguatan nilai-nilai karakter serta upaya pemecahan berbagai persoalan pribadi, sosial, dan spiritual yang dihadapi peserta didik sebagai bagian dari tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi berbagai permasalahan perilaku yang memerlukan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Dari 40 peserta didik yang menjadi responden penelitian, sekitar 93% mengaku pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sejak menempuh pendidikan sebelumnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Bentuk pelanggaran yang paling sering dilakukan antara lain merokok, membolos, terlibat perkelahian atau tawuran, serta berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan moral dan karakter.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran beribadah peserta didik masih relatif rendah. Hasil angket menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta didik menyatakan tidak melaksanakan salat Zuhur secara rutin. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling menjadi penting sebagai strategi untuk memperkuat pembinaan spiritual, meningkatkan kesadaran beragama, serta membentuk karakter peserta didik secara lebih komprehensif. Data mengenai bentuk pelanggaran tata tertib dan pelaksanaan salat Zuhur peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kondisi awal Siswa SMK Jayabeka 01 Karawang

No	Pernyataan	Jawaban			Presentase
		Ya	Kadang	Tidak	
1	Apakah pernah melanggar aturan di sekolah ketika SMP/Mts?	37	-	3	93%
2	Apakah mengerjakan Shalat Zhuhur di saat sekolah siang?	2	6	32	80%



Gambar 1. Kondisi awal Siswa SMK Jayabeka 01 Karawang

Melihat berbagai permasalahan karakter yang ditemukan pada peserta didik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tidak hanya dilaksanakan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diintegrasikan dengan pendekatan bimbingan dan konseling. Pendekatan yang digunakan cenderung bersifat partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah berdasarkan nilai-nilai Islam.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling diarahkan pada pengembangan beberapa karakter utama. Pertama, penguatan nilai-nilai spiritual dilakukan melalui pembiasaan salat berjamaah, tadarus Alquran, zikir, dan pembacaan selawat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kedua, karakter tanggung jawab dikembangkan melalui pemberian tugas individu maupun kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas sekolah seperti piket kelas dan berbagai kegiatan organisasi siswa. Ketiga, karakter empati dan kepedulian sosial dibangun melalui kegiatan bakti sosial, penggalangan dana bagi warga sekolah yang mengalami musibah, serta bantuan kemanusiaan bagi korban bencana. Keempat, karakter kemandirian dan kerja keras ditanamkan melalui pembiasaan belajar aktif, latihan pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dalam berbagai studi kasus yang berkaitan dengan persoalan moral. Kelima, karakter toleransi dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dikembangkan melalui forum diskusi, kerja kelompok, serta dialog antarpeserta didik yang memiliki latar belakang sosial dan pengalaman yang beragam.

Karakter-karakter yang dikembangkan tersebut sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila serta visi Indonesia Emas 2045 yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi akademik, penguasaan keterampilan abad ke-21, dan penguatan karakter. Melalui integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan bimbingan dan konseling, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara kognitif, tetapi juga mendapatkan pendampingan yang mendorong internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Darman, 2017; Htay et al., 2025; Lukman, 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini memperoleh respons yang sangat positif dari peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 40 responden, lebih dari 93% peserta didik menyatakan sangat setuju terhadap penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling. Mayoritas responden mengakui bahwa pendekatan tersebut membantu mereka memahami ajaran agama secara lebih mendalam, meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah, memperbaiki perilaku sehari-hari, serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Data hasil angket mengenai tingkat persetujuan peserta didik terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Karakter yang Dikembangkan Siswa SMK Jayabeka 01 Karawang

No	Pernyataan	Jawaban				Ket
		SS	S	R	TS	
1	Guru menggunakan metode bimbingan konseling dalam menyampaikan materi	38	2	-	-	95
2	Saya merasa terbantu dengan pendekatan bimbingan konseling dalam Pendidikan Agama Islam	37	3	-	-	93
3	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu saya untuk lebih bertanggung jawab.	39	1	-	-	98
4	Saya merasa nyaman berkonsultasi masalah moral/akhlak dengan guru	38	2	-	-	95

Hasil angket menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik serta dinilai efektif dalam mendukung terwujudnya generasi yang berkarakter menuju Indonesia Emas 2045. Mayoritas peserta didik menunjukkan respons yang sangat positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas X Teknik Sepeda Motor yang menyatakan:

“Kami merasa lebih nyaman, lebih tertarik, dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran serta berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dalam upaya membentuk karakter kami sebagai bekal masa depan”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipadukan dengan pendekatan bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan pemahaman secara kognitif, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya kebiasaan positif melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Pendekatan yang menekankan aspek pendampingan, pembiasaan, dan keteladanan terbukti membantu peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan serupa juga disampaikan oleh salah seorang orang tua peserta didik yang mengungkapkan bahwa terdapat perubahan perilaku yang positif pada anaknya setelah mengikuti program pembelajaran tersebut. Menurutny:

“Kami merasa senang dan bangga melihat perubahan yang terjadi pada anak kami. Meskipun perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, kami melihat adanya peningkatan dalam kebiasaan beribadah, kedisiplinan, semangat belajar, serta sikap yang lebih sopan dan hormat kepada orang tua.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dampak implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan oleh peserta didik di lingkungan sekolah, tetapi juga terlihat dalam kehidupan mereka di lingkungan keluarga. Perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta didik mengindikasikan bahwa proses pembinaan karakter yang dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dan layanan bimbingan serta konseling mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap perkembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan pendekatan bimbingan dan konseling merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Model pembelajaran ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga mampu memperkuat aspek spiritualitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial peserta didik.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis bimbingan dan konseling berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, meliputi religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Pendekatan yang personal, religius, dan humanistik membantu peserta didik memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh respons positif lebih dari 93% peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bimbingan konseling melalui kolaborasi guru, pembiasaan, pendampingan, dan refleksi berkelanjutan. Model ini dapat menjadi alternatif strategis dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan, untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global sebagai bagian dari upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045.

ACKNOWLEDGEMENT

We would like to express our deepest gratitude to everyone who contributed to the success of this research.

DECLARATIONS

Author contribution

Mitra Sasmita: data curation, writing-original draft preparation, analysis, **Hanafiah:** conceptualization, methodology, **Faiz Karim Fatkhullah:** visualization, and editing.

AI Statement

The data and the grammatical structure in this article have been validated and verified by English language experts and no AI-generated sentences are included in this article.

Funding statement

The author(s) declare that no financial support was received for the research, authorship, and/or publication of this article.

Conflict of interest

The authors declare that this research was conducted without any conflict of interest in the research.

Ethical clearance

The research company has agreed to carry out the research and is willing if the results of this research are published.

Publisher's and Journal's Note

Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta as the publisher and Editor of Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam state that there is no conflict of interest towards this article publication.

REFERENCES

- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Engkizar, E., K. M., Kaputra, S., Arifin, Z., Syafril, S., Anwar, F., & Mutathahirin, M. (2021). Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community. *Ta'dib*, 24(2), 299. <https://doi.org/10.31958/jt.v24i2.4847>
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2017). The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i2.11>
- Htay, S. S., Po, E. T. H., & Kaewkanlaya, P. (2025). Building Student Character through Worship in Elementary Schools. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(2), 55–63. <https://muaddib.intischolar.id/index.php/muaddib/article/view/11>
- Lukman. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1, pp. 79–83).
- Maesaroh, S., Nuraini, C., & Nafilah, M. A. (2023). Pendidikan Agama Islam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Journal Central Publisher*, 1(8), 964–975. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i8.190>
- Miles, H. & S. (2015). Qualitative Data A Methods Sourcebook. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (4th ed., Vol. 16, Issue 2). Sage Publications.
- Mukhsin, M. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.31943/teknokom.v3i1.43>
- Putri, A. F., Rahmah, N. S., & ... (2024). Pendidikan Islam Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter Manusia. ... *Pendidikan ...*, 7(2), 5130–5136. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27655>
- Salama, L. I. (2025). Internalisasi Nilai Sosial melalui Peran Sekolah dalam Kehidupan Anak. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.247>

Copyright holder :

© Sasmita, M., Hanafiah, H., Fatkhullah, F. K.

First publication right:

Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

This article is licensed under:

CC-BY-SA